

# Internet bagi Guru Bahasa Jerman: Perlukah?

Oleh: Iman Santoso, M.Pd<sup>(\*)</sup>

## A. Latar Belakang

Kehidupan manusia di abad 21 ini ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang sedemikian pesat. Jika perkembangan teknologi yang dicapai manusia pada abad-abad sebelumnya dibandingkan dengan perkembangan teknologi saat ini, akan tampak bahwa pada abad 21 kecepatan manusia dalam mengembangkan teknologi menjadi lebih maju bisa dihitung dengan dengan hari.

Perkembangan teknologi ini jelas mempengaruhi pola kehidupan manusia di semua bidang. Salah satu teknologi yang dirasa sedemikian maju dan cepat perkembangannya adalah teknologi informasi (selanjutnya disingkat dengan TI) yang saat ini memasuki era digital.. Rasanya hampir tidak ada bagian kehidupan manusia yang tidak “diintervensi” oleh TI dan teknologi digital, mulai dari hiburan, perbankan, pemerintahan, perdagangan, komunikasi, hingga dunia pendidikan. Oleh karena itu saat ini dikenal istilah *e-banking*, *e-goverment*, *e-bussines*, *e-bay*, *e-library*, *e-learning*, dan masih banyak yang lainnya. Akibatnya kehidupan manusia saat ini “disesaki” dengan berbagai produk teknologi yang berbasis digital, seperti komputer, Internet, Handphone, Televisi, IpoD, VOIP, GPS dll

Diantara TI yang telah disebutkan di atas, internet merupakan salah satu temuan manusia yang banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.. Melalui internet, komputer yang dahulunya berdiri sendiri dapat berhubungan langsung dengan *host-host* atau komputer-komputer yang lainnya. Dengan kemampuannya untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya, membuat internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses atau mentransfer data / informasi dari komputer satu ke komputer lainnya. Kemampuan yang dimiliki internet itulah yang perlahan membuat batas ruang dan waktu menjadi hilang, dunia seolah menjadi tanpa batas (*borderles World*). Ia juga mendorong laju globalisasi menjadi lebih cepat. Internet bahkan telah menciptakan sebuah dunia maya (*cyber*

---

<sup>(\*)</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman – FBS UNY.

Makalah ini disampaikan dalam Pelatihan Multimedia Bagi Guru Bahasa Jerman se Jateng – DIY, tgl 15.8.2007

*world*) yang merupakan tiruan dari dunia nyata (*real world*) dalam bentuk data digital.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah jika perkembangan TI terutama internet sudah sedemikian maju, apakah ini juga akan berpengaruh pada proses belajar mengajar bahasa Jerman? Atau apakah internet dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman di SMA, mengingat dengan internet kita dapat memperoleh informasi di tempat lain tanpa harus meninggalkan tempat dimana kita berada? Perlukah guru bahasa Jerman di SMA mengenal internet sehingga dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran bahasa Jerman di SMA?

Berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, artikel ini akan menyajikan secara garis besar mengenai hakekat internet dan kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan ringkas mengenai perubahan paradigma pendidikan yang juga terkait dengan TI, serta kiat bagi guru bahasa Jerman dalam memanfaatkan internet.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hakekat Internet**

Istilah internet yang dikenal saat ini merupakan akronim dari *Interconnection network* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai jaringan interkoneksi. Sedang Randall dan Latulipe (1995) mendefinisikan internet sebagai “*a global network of computer networks*”. Hal itu sejalan dengan pendapat Purbo (via Hardjito, 2002), yang mengatakan:

Internet adalah sebuah program yang dipakai oleh komputer untuk memberikan informasi dan berkomunikasi dengan komputer lain dengan sistem yang sama dimana *gate way* yang menangani data dan konvensi personal

Sedang Hardjito (2002:2) dengan mengutip pendapat Brace mengatakan bahwa Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer (*local/wide area network*) dan komputer pribadi (*Stand alone*), yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain. Untuk bisa saling berhubungan dan berkomunikasi setiap komputer harus menggunakan protokol standar yaitu TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*)

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Internet adalah jaringan komputer yang terkoneksi satu sama dengan yang lainnya dengan menggunakan sistem yang sama sehingga antar komputer satu dengan yang lainnya dapat saling berkomunikasi dan saling memberikan informasi.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh jaringan internet, yaitu kemampuan untuk terkoneksi dengan komputer lain di manapun di seluruh dunia sepanjang keduanya menggunakan sistem yang sama sehingga bisa saling berkomunikasi baik secara *real time* ataupun *asynchronous*, sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Jerman di Indonesia. “Komunikasi” dalam hal ini dimaknai sebagai pertukaran data, atau dapat juga dikatakan para pengguna internet dapat saling memberikan informasi yang berupa data digital dalam bentuk tulisan, gambar, video dan suara.

Komunikasi yang bersifat *real time* berarti para pengguna internet dapat berkomunikasi secara langsung pada saat yang sama, misal *Chatting* dan *Video Conference*.. Sebaliknya, komunikasi yang sifatnya *asynchronous* memungkinkan para pengguna internet untuk berkomunikasi tidak pada saat yang bersamaan, misalnya surat elektronik (*e-mail*) dan *Mailing List*. Internet juga memungkinkan seseorang untuk menemukan informasi langsung dari sumbernya. Internet bahkan dapat diumpamakan sebagai sebuah perpustakaan raksasa, karena di sana tersedia ensiklopedi, perpustakaan, majalah ilmiah dan jurnal elektronik on-line yang dapat diakses setiap saat.

Kekuatan internet untuk mengubah cara manusia berkomunikasi atau bertukar informasi sedemikian dahsyat, sehingga Thomas L. Friedman dalam bukunya yang berjudul *The World is Flat* mensitir bahwa beberapa faktor yang membuat dunia menjadi tidak bulat lagi atau datar adalah adanya internet yang ditandai peluncuran Netscape dan mesin pencari *Google*. Ini sebenarnya sebuah metafora yang menunjukkan bahwa “dunia” dapat digengam dan dilihat pada sebuah layar monitor sebuah komputer atau sebuah PDA-phone. Berikut ini adalah kutipan pernyataannya yang diambil dari [www.wikisummaries.com](http://www.wikisummaries.com) dan [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) :

*The Ten Forces That Flattened the World:*  
1. *the falling of the Berlin Wall in 1989*

2. *Netscape (as our ability to not only author our own content, but to send it worldwide with the 1995 launch of the internet)*
3. *Workflow software*
4. *Open Sourcing*
5. *Outsourcing*
6. *Offshoring*
7. *Supply chaining*
8. *Insourcing*
9. *In-forming (Google and other search engines)*
10. *The Steroids (Mobile Phone, PDA, VOIP, iPods)*

Meskipun demikian Friedman menyebutkan bahwa ada sebagian dari manusia di bumi masih belum merasakan bahwa “dunia itu datar”. Ia menyebutnya sebagai *The Unflat World*, itu adalah orang-orang yang belum “tersentuh” oleh 10 kekuatan tersebut, termasuk manusia bumi yang tidak atau belum mengenal internet. Guru bahasa Jerman tentu saja sebaiknya ikut merasakan adanya perubahan cara berkomunikasi atau bertukar informasi melalui internet, sehingga tidak masuk pada “wilayah *The unflat World*”, karena internet bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman.

## **2. Internet dan Perubahan Paradigma dalam Dunia Pendidikan**

Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin bertopang pada kemajuan di bidang TI, paradigma dalam dunia pendidikanpun juga mengalami perubahan. Hal itu antara lain ditunjukkan dengan semakin kuatnya tuntutan akan peningkatan profesionalisme guru. Suyanto (2007) mengatakan bahwa saat ini terjadi perubahan dalam belajar, seperti yang tampak dalam tabel berikut:

**Tabel 1. *Changes in Learning***

<b><i>Traditional Learning</i></b>	<b><i>New Learning</i></b>
Teacher Centered	Student Centerd
Single Media	Multimedia
Isolated Work	Collaborative Work
Information Delivery	Information Exchange
Factual, Knowledge-based Learning	Critical Thinking and Informed Decision Making
Push	Pull

Sumber: ISTE National Education Technology Standarsa for Teacher (USA), Tony Chen (Via Suyanto, 2007)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa proses belajar mengajar saat ini tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa (*Student centered*). Guru dalam hal ini hanya menjadi fasilitator. Ia tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan yang bisa diperoleh siswanya. Siswa saat ini lebih didorong untuk mampu meng”konstruksi” sendiri pengetahuan atau pemahamannya. Hal ini sangat memungkinkan terjadi mengingat saat ini berbagai sumber informasi terbuka lebar untuk digali, salah satunya adalah melalui internet. Guru dalam hal ini dapat berfungsi sebagai pemberi petunjuk, kemana siswanya akan mencari informasi yang terkait dengan materi yang diajarkannya. Dengan cara seperti ini, siswa juga akan dimotivasi untuk mampu belajar secara mandiri.

Perubahan cara belajar dan mengajar juga terjadi akibat semakin banyaknya jenis media belajar yang bisa dimanfaatkan guru dan siswa. Proses belajar mengajar akan semakin efektif jika materi ajar disajikan dengan menggunakan berbagai media, yang akan memfasilitasi berbagai jenis kecerdasan yang ada pada diri siswa baik yang sifatnya visual, auditif maupun kinestetik. Terkait dengan hal itu, internet dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber informasi untuk memperkaya materi ajarnya, sekaligus menjadi alternatif media pembelajaran.

Bentuk interaksi antara guru dan siswa juga berubah. Paradigma yang berkembang saat ini menyarankan adanya bentuk kerjasama antara pengajar dan siswanya yang bersifat kolaboratif. Kerja yang kolaboratif menuntut adanya sikap saling menghargai dari pihak guru dan siswa

### **3. Internet sebagai Solusi Alternatif Kendala Pengajaran Bahasa Jerman di Indonesia**

Bahasa Jerman saat ini diajarkan di SMA, SMK dan MAN. Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah menengah adalah siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Jerman dengan baik dan benar. Kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Jerman ini dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu menguasai ketrampilan berbahasa (berbicara, menulis, membaca dan mendengar) bahasa Jerman dengan didukung oleh penguasaan tata bahasa dan kosakata bahasa Jerman.

Guna mencapai tujuan tersebut tentu tidaklah mudah. Apalagi bahasa Jerman bukanlah bahasa asing yang favorit bagi siswa SMA. Bahasa Jerman seringkali ditempatkan sebagai muatan lokal di beberapa sekolah. Di samping kendala tersebut, ada juga beberapa kendala lain.

- a) Materi pelajaran yang tersedia selama ini seringkali tidak aktual lagi. Jarang sekali terbit buku ajar yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.
- b) Di samping materi ajar yang seringkali tidak aktual, para gurupun seringkali mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya karena materi ajar yang tersedia sangat terbatas.
- c) Bahasa tidak lepas dari budaya. Pembelajaran bahasa asing akan berhasil jika juga diselipkan pengetahuan mengenai budaya bangsa yang bahasanya dipelajari, dalam hal ini adalah budaya Jerman. Namun, para guru seringkali mengalami kesulitan untuk menemukan materi budaya Jerman yang dapat memperkaya materi ajarnya. Padahal pemberian materi budaya dapat dijadikan alat pendorong motivasi belajar siswa.
- d) Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Kenyataan dilapangan menunjukkan, bahwa siswa sering tidak memiliki kesempatan untuk melakukan komunikasi riil dalam bahasa Jerman, selain dengan gurunya.

Kendala yang disampaikan di atas tentu harus dicari solusinya. Dan menurut hemat penulis, internet dapat dijadikan wahana untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Sebagai contoh, keinginan siswa untuk berkomunikasi secara tertulis dapat dilakukan melalui internet dengan cara bergabung pada program *Brief freundschaften* yang ditawarkan beberapa situs tentang bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Selain itu, guru juga dapat secara mandiri mencari bahan ajar tambahan di internet, mulai dari teks yang sederhana, materi gramatika, hingga informasi mengenai budaya Jerman.

Internet menyediakan banyak sekali fasilitas yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Purbo (via Hardjito, 2003) terdapat lima aplikasi standar untuk dunia pendidikan, yaitu *e-mail*, *Mailing list (milis)*, *Newsgroup*, *File Transfer Protocol (FTP)*, dan *World Wide Web (WWW)*. Adapun kegunaan dari masing-masing fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

a) *E-mail*

*E-mail* di Indonesia juga dikenal sebagai surat elektronik merupakan fasilitas yang paling sederhana dan mudah penggunaannya sehingga dipergunakan secara luas oleh pengguna komputer. *E-mail* merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron (*asynchronous communication mode*) atau tidak bersifat *real time*. Namun justru karakteristik seperti itulah yang menjadikan *e-mail* menjadi sarana komunikasi yang populer, karena mudah penggunaannya, cepat dan murah.

b) *Mailing List (millis)*

*Mailing List* atau yang sering disingkat dengan *Millis*. merupakan perluasan penggunaan *e-mail*, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat *e-mail* bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi. Melalui *millis* ini dapat dilakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, dengan saling memberikan saran pemecahan. *Millis* ini sifatnya sama dengan *e-mail*, yaitu komunikasi yang sifatnya tidak sinkron.

c) *File Transfer Protocol (FTP)*

FTP adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip file (*download*) di suatu *server* yang terhubung ke internet pada alamat tertentu. Alamat ini menyediakan berbagai arsip / file yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkan. FTP juga dipergunakan untuk meng-*up load* file materi situs (*homepage*) sehingga bisa diakses oleh pengguna dari seluruh pelosok dunia

d) *News group*

Newsgroup dalam internet merupakan bentuk berkomunikasi yang sinkron (*synchronous communication mode*), di mana dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama (*Real time*) melakukan komunikasi. Bentuk pertemuan seperti ini bisa berbentuk multimedia (audio-visual) dengan menggunakan fasilitas *video conferencing* ataupun text atau text dan audio dengan menggunakan fasilitas *chat (IRC)*. *Chat* atau yang dikenal sebagai “ngobrol via internet” adalah berkomunikasi secara sinkron dalam bentuk pertukaran text. Fasilitas ini yang saat ini digemari oleh kalangan remaja.

e) *World Wide Web (WWW)*

WWW merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format hypertext dan hypermedia , dengan menggunakan *Hypertext Markup Language (HTML)*. Bahasa HTML ini memungkinkan terjadinya koneksi dokumen yang satu dengan yang lain atau bagian dari dokumen yang satu dengan bagian yang lainnya, baik dalam bentuk teks, visual dll.

#### **4. Kiat Memanfaatkan Internet untuk Pengajaran Bahasa Jerman**

Bagi orang yang awam atau belum familier dengan internet, penggunaannya memang tidak mudah, karena sebagai sebuah “perpustakaan raksasa” pengguna yang awam akan mudah tersesat di dalamnya. Beberapa kiat yang perlu diperhatikan oleh guru bahasa Jerman saat memanfaatkan internet akan disampaikan berikut ini.



- a) Guru harus menentukan terlebih dahulu tujuan proses belajar mengajar yang akan diampunya, apakah berupa pengembangan keterampilan berbahasa atau pendalaman gramatika dan kosakata bahasa Jerman. Tujuan pengajaran inilah yang akan memandu kita saat menjelajahi dunia maya.
- b) Jika dimungkinkan tetapkan pula sub tujuan yang lebih spesifik, karena ini akan memudahkan pencarian informasi yang diperlukan di Internet.
- c) Tentukan tingkat pengetahuan siswa apakah tergolong pemula yang baru belajar bahasa Jerman atau siswa tingkat lanjut. Hal ini diperlukan untuk menentukan tingkat kesulitan materi atau informasi dari internet yang akan diberikan kepada siswa. Jangan sampai informasi tersebut terlalu mudah, sehingga tidak menarik atau sebaliknya terlalu susah sehingga mudah membuat siswa putus asa.
- d) Jelajahi situs-situs yang terkait dengan pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing (*Deutsch als Fremdsprache*), seperti [www.goethe.de](http://www.goethe.de), [www.hueber.de](http://www.hueber.de), [www.stufen.de](http://www.stufen.de) atau yang lainnya.
- e) Jika tidak menemukan alamat situs yang dicari, gunakan mesin pencari (*search engine*) di internet, seperti [www.google.de](http://www.google.de), [www.metaspinner.de](http://www.metaspinner.de), [www.yahoo.de](http://www.yahoo.de). Selain mesin mencari, kita dapat pula mencari melalui portal khusus yang mengumpulkan bahan-bahan terkait dengan *Deutsch als Fremdsprache* seperti [www.daf-portal.de](http://www.daf-portal.de). Agar penggunaan mesin pencari lebih efektif, para guru harus menemukan kata yang spesifik sebagai kata kunci bagi google untuk menemukan informasi terkait.
- f) Tekunlah mencari, karena jika kita mencari lewat mesin pencari, bisa saja akan ditunjukkan ribuan bahkan ratusan ribu *link* yang berhubungan dengan kata kunci yang telah dimasukkan dalam mesin pencari
- g) Selain tekun, harus pula dikembangkan sikap kritis, karena tidak semua informasi yang tersedia di internet benar dan dapat dipercaya.
- h) Kembangkan pula pengetahuan mengenai komputer dan internet secara berkelanjutan, karena kedua bidang tersebut terus berkembang.

- i) Hilangkan sikap atau pandangan yang kurang lebih berkaitan dengan pernyataan berikut: “ragu”, “cemas”, “tidak perlu”, “ini bukan wilayah saya”, “minder”, “ini hanya untuk anak muda”, “malas”, “malu”

Dengan memperhatikan beberapa kiat tersebut, berikut ini akan disampaikan beberapa contoh penerapan pemanfaatan fasilitas internet dalam pengajaran Bahasa Jerman.

- a) *Struktur und Wortschatz:*

[www.stufen.de](http://www.stufen.de), [www.themen-neu.de](http://www.themen-neu.de), [www.passwortdeutsch.de](http://www.passwortdeutsch.de),  
<http://schubert-verlag.de/aufgaben/index.htm>,  
[www.deutschalsfremdsprache.in](http://www.deutschalsfremdsprache.in), [www.deutschunddeutlich.de](http://www.deutschunddeutlich.de),  
[www.langendscheidt.de](http://www.langendscheidt.de), [www.klett-verlag.de](http://www.klett-verlag.de).

- b) *Schreiben:*

e-mail, Millis, Brieffreundschaft /Klassenpartnerschaft di  
[www.goethe.de/i/debrief.htm](http://www.goethe.de/i/debrief.htm) , Blog (zB: [www.iman.blogger.de](http://www.iman.blogger.de) )

- c) *Hoerverstehen:*

<http://www2.goethe.de/z/50/linaleo/start2.htm>, [www.dw-welle.de/deutschkurse](http://www.dw-welle.de/deutschkurse) , [www.wikinews.de](http://www.wikinews.de), [www.deutschlern.net](http://www.deutschlern.net),

- d) *Leseverstehen:*

[www.juma.de](http://www.juma.de), [www.deutsch-perfekt.com](http://www.deutsch-perfekt.com), [www.goethe.de](http://www.goethe.de).  
[www.deutschlernreise.net](http://www.deutschlernreise.net)

- e) *Sprechen:*

*Yahoo Messenger with voice*

Selain dari alamat situs atau fasilitas internet tersebut, ada pula fasilitas lain yang dapat dijadikan sebagai bahan penunjang. Kamus on-line dapat dilihat di [www.jot.de](http://www.jot.de). Di internet juga terdapat jurnal elektronik ataupun majalah yang bisa diakses secara online, seperti [www.gfl-journal.com](http://www.gfl-journal.com), *ERIC*, <http://www.tu-chemnitz.de/docs/ejournal/ejournal.html>, [www.uni-leipzig.de/daf](http://www.uni-leipzig.de/daf), [www.edition-deutsch.de/fremdsprache/seiten/heft35.php](http://www.edition-deutsch.de/fremdsprache/seiten/heft35.php), [www.ids-manheim.de/pub/laufend/sprachreport/sr06-inh.htm#1](http://www.ids-manheim.de/pub/laufend/sprachreport/sr06-inh.htm#1).

Portal yang terkait dengan *Deutsch als Fremdsprache* antara lain [www.daf-portal.de](http://www.daf-portal.de), [www.d-a-f.net](http://www.d-a-f.net), [www.daf-links.de](http://www.daf-links.de). Selanjutnya internet juga menyediakan referensi seperti [www.wikipedia.de](http://www.wikipedia.de), [www.wikisummaries.com](http://www.wikisummaries.com)

### C. Penutup

Berdasarkan pemaparan pada sub-bab sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dunia pendidikan saat ini tidak bisa lepas dari pengaruh perkembangan kemajuan di bidang Teknologi Informasi terutama internet. Hal ini juga berlaku bagi pengajaran bahasa Jerman di SMA, MAN ataupun SMK. Internet dapat dimanfaatkan untuk menunjang pencapaian profesionalisme guru. Di samping itu, bagi siswa internet juga sangat bermanfaat, karena dapat dijadikan sumber informasi yang kaya, sekaligus dapat juga dijadikan wahana untuk melakukan komunikasi secara riil dalam bahasa Jerman.

### Daftar Pustaka

- Hardjito. 2002. *Internet untuk Pembelajaran* Jurnal Teknodik No. 10/VI/Teknodik/Oktober/2002 diakses dari <http://www.pustekkom.go.id/teknodik/t10/10-3.htm>
- Randall, N & Latulipe., C. 1995. *Plug-N-Play Internet*. Indianapolis: Indiana Sams Publishing.
- \_\_\_\_\_, 2007. *The World is Flat* diakses dari [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)
- \_\_\_\_\_, 2007. *The World is Flat* diakses dari [www.wikisummaries.com](http://www.wikisummaries.com)
- Santoso, Iman, 2006. “*Internet dan Pengajaran Bahasa Jerman: Sebuah Pengantar.*” Majalah Lernen und Lehren. Jakarta: IGBJI
- Suyanto, 2007. *Tantangan Profesional Guru di Era Global*. Pidato Dies Natalis Ke 43 UNY, Yogyakarta